

## Abstrak

### ISLAMIC CENTER PULAU DOMPAK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MELAYU DALAM TRANSFORMASI DESAIN

Oleh :

Destriyan Handoko

11512211

Pulau Dompok sebagai Pusat Pemerintahan baru provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi berada pada peruntukan lahan di Dompok yaitu di zona peribadatan yang dimana lokasi tersebut masih terdapat bangunan masjid eksisting dengan fasilitas yang masih kurang untuk di jadikan satu pemusatan kegiatan ke islamian bertingkat Provinsi.

Permasalahan arsitektural adalah Bahwa islamic center itu sifatnya informal, tetapi Arsitektur Melayu itu Formal, maka bagaimana menampilkan islamic center yang informal menjadi dengan pendekatan arsitektur yang sifatnya formal. Formal adalah sebuah aturan – aturan konseptual dan logis (Formal diartikan sebagai Simetris), in formal adalah sebuah aturan yang tidak harus diikuti sesuai atau kaidah kaidah wajibnya sehingga sifatnya bebas , tidak terikat oleh aturan . (In Formal juga bisa dikatakan sebagai Asimetris)

Perancangan diawali dengan mempelajari fasilitas apa saja pada eksisting dan terkait standar Islamic center tingkat provinsi, tinjauan mengenai Islamic Center Tingkat Provinsi dan pusat, serta beberapa studi preseden Islamic center di Indonesia yang menerapkan standar Provinsi dan Pusat seperti Jakarta Islamic Center dan Samarinda Islamic Center. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep perancangan arsitektur lokal sebagai acuan desainnya. Arsitektur lokal tersebut adalah Arsitektur khas Melayu. wujud arsitektur Melayu yang diambil adalah dari Tanjak (Penutup Kepala khas Melayu), Selain itu untuk menguatkan tema dan menghasilkan arsitektur yang Islami, maka digunakan beberapa metode yaitu metode Transformasi (*Laseau, 1980*) bersifat hiasan (ornamental), menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkir balikan, dan melipat.

Hasil perancangan berupa Islamic center dengan wajah informal (asimetris) yang dinamis dengan tampilan formal Tanjak dikemas dalam bentuk baru sehingga terkesan monumental.

Kata Kunci : *Islamic center , transformasi , tanjak*

## Abstract

### DOMPAK ISLAND ISLAMIC CENTER THROUGH MALAYAN ARCHITECTURE APPROACH IN DESIGN TRANSFORMATION

By :  
Destriyan Handoko  
11512211

Dompak island is a new governmental center in Riau Islands. The location is an area specified for religious activities in Dompak. There exists a mosque with insufficient facilities for it to become the center for islamic activities in the province.

The architecture of Islamic Center is informal, but Malayan Architecture is formal. The problem is in what manner can we present informal Islamic Center using Malayan Architecture approach. *Formal* stands for conceptual and logical principles (formal as in symmetrical), *informal* stands for the values that do not follow certain principles thus it is more free (informal as asymmetrical).

The design processing begins by learning what facilities are there at the moment, the standard of provincial and capital Islamic Center architecture, and previous studies on the application in Jakarta Islamic Center and Samarinda Islamic Center. The architectural designing approach uses the concept of local architecture as the source, in this case, Malayan traditional architecture. It uses Tanjak (A traditional headgear from Malay) as the shape. Also, to create strong islamic theme of architecture, it uses Transformation (*Laseau, 1980*) as an ornament: glide, rotation, reflection, inversion, and fold.

The result of the design is the Islamic Center with dynamic informal looks (asymmetrical) with the formal visual of Tanjak. It creates a new shape that gives an impression of a monumental form of architecture.

Key words: *Islamic center , transformation , tanjak*